

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia otomotif semakin lama semakin marak dan mengalami kemajuan. Hal ini dapat terlihat dengan bermunculnya inivasi-inivasi baru untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Di Indonesia sendiri perkembangan dunia otomotif semakin pesat . perkembangan tersebut juga dapat dilihat dari semakin banyak kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia dan semakin tinggi pula permintaan dari konsumen yang ditandai dengan bermunculnya kendaraan baru berbagai jenis dan merk.

Dengan terbukanya peluang tersebut, dapat mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana yang mengalir dapat memberikan profit/keuntungan yang digunakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan bisnis di indonesia.

Perusahaan perlu menerapkan mekanisme Good Corporate Governance dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan tersebut. Good Corporate Governance dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik saham memperoleh pengembalian (Schleifer dan Visny, 1997 dalam Siswantaya, 2007). Corporate Governance merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang terdiri dari manajemen perusahaan, Dewan komisari, Dewan direksi, Komite audit dan

Stakeholder. Corporate Governance memberikan suatu struktur yang menyelaraskan berbagai kepentingan melalui teknik monitoring kinerja. Kepentingan tersebut diantaranya yaitu (1) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership) (Jensen and Mackling, 1978), sehingga kepentingan pemilik saham dapat di sejajarkan dengan kepentingan manager perusahaan. (2) kepemilikan saham untuk investor institusional, bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar (Midiastuty dan Mahfoedz, 2003). (3) melalui peran monitoring oleh Dewan komisaris, bahwa ukuran Dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitoring proses pelaporan keuangan (Dechow et al dan Beasley, 1996). (4) membentuk komite audit sebagai pengawas perusahaan. Komite audit adalah pihak yang membantu komisaris dalam peningkatan laporan keuangan dan efektivitas eksternal dan internal audit (sulistyanto, 2008:155).

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa dikenal dengan sebutan Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah konsep meningkatkan citra, kinerja dan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Untuk itu ditekankan pentingnya hak bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. perusahaan wajib mengungkapkan (*disclosure*) informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena nya, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang Good

Corporate Governance bukan sebagai aksesories belaka, melainkan sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Tjager, 2003).

Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan sumberdaya perusahaan dan mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. dengan kata lain, kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak-pihak yang berperan diantaranya pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan karyawan.

Faktor utama berkembangnya kebutuhan akan Good Corporate Governance adalah karena banyak terjadinya kebangkrutan di perusahaan ternama di dunia seperti Polly Peck, BCCL, Worldcom di Amerika Serikat, HIH dan One-tel di Australia. Sama hal nya yang terjadi di Asia pada tahun 1997, banyaknya perusahaan yang bangkrut mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi hal tersebut di picu karena kegagalan mekanisme sistem tata kelola perusahaan, krisis tersebut juga di alami di Indonesia sehingga Good Corporate Governance menjadi isu penting di kalangan para eksekutif, konsultan korporasi dan pemerintah (Purwantini, 2011). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia mengenai mekanisme sistem tata kelola, seperti :

Tabel 1.1
Kasus Good Corporate Governance di Indonesia

Perusahaan	Kasus
Sinar Mas Group	1. Melakukan pelanggaran kegagalan mengumumkan kepada publik informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan pihak kreditur , 2. tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan dan tidak menginformasikan kepada Bapepan mengenai piutang dagang dalam jumlah yang cukup besar.
Kimia Farma	1. perusahaan yang diduga melakukan <i>mark up</i> laporan keuangan , yaitu menggelembungkan laba sebesar Rp 32,688 milyar.
Indomobil	1. komisaris Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memutuskan bahwa tender penawaran saham perusahaan ini mengandung praktik persaingan tidak sehat yang dilakukan pemegang tender.
Lippo Bank	1. menerbitkan 3 versi laporan keuangan sekaligus yang saling berbeda antara satu dengan yang lain. Yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di media massa, dilaporkan pada Bapepam, dan kepada manager perusahaan.

Sumber : Sulistyanto, 2008

Dalam rangka pemulihan ekonomi, Pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF) memperkenalkan konsep Good Corporate Governance sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Penelitian tersebut dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB), penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia adalah (1) mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit

suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan (2) tata kelola perusahaan yang belum profesional. Untuk itu, penerapan konsep mekanisme Good Corporate Governance diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham (Sutedi, 2011).

Monks (dalam Kaihatu, 2006) menyatakan bahwa Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat pada waktunya serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara tepat, akurat, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder menjadi hal yang ditekankan dalam mekanisme *Good Corporate Governance*. Konsep mekanisme Good Corporate dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan responsibilitas. Transparansi, berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, mendorong optimalisasi para dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Kewajaran, memaksimalkan perlindungan hak dan perlakuan keadilan kepada seluruh stakeholder. Responsibilitas, mendorong optimalisasi peran stakeholder dalam

mendukung program-program perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Kinerja perusahaan merupakan ukuran bagi investor untuk melihat perkembangan perusahaan, sehingga manager akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menampilkan kinerja terbaiknya, terutama pada kondisi perekonomian yang sedang menurun.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang/kreditur untuk membiayai aset perusahaan. perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung kepada hutang dari luar untuk membiayai aset perusahaan tersebut. Sedangkan, perusahaan yang mempunyai leverage yang lebih rendah membiayai aset perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Jensen dan Meckling berikut. “teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat leverage lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menarik diteliti pengaruh corporate Governance terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF TAHUN 2009-2012 ”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah jumlah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah keberadaan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah keberadaan komite audit dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran bagi para pengguna informasi (pemegang saham, manager, kreditur, karyawan) untuk memahami konsep *Good Corporate Governance* dalam memberikan keputusan yang tepat, akurat dan bijaksana sehingga dapat mengantisipasi investasi yang salah, sebelum terjadinya kebangkrutan dan

memberikan peringatan awal sebelum adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis dan penelitian lanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang teori mengenai kinerja yang dialami perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang menguraikan landasan teori Corporate governance dan leverage, kajian-kajian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori, dan pengembangan hipotesis.

BAB III Bab ini menjelaskan metode penelitian mengenai variabel-variabel penelitian (variabel dependen dan variabel independen), definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data serta pemilihan setting penelitian.

BAB IV Hasil dan analisis data yang akan membahas dan menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan Corporate Governance dan leverage yang dilakukan sesuai alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil yang telah dilakukan, serta keterbatasan dan saran untuk peneliti serupa di masa yang akan datang.